

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH USAHA TAHU PADA
INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KOTA KEFAMENANU
(STUDI KASUS PADA UD SUMBER HIDUP)**

**ANALYSIS OF INCOME AND BUSINESS VALUE ADDED ON THE TOFU
HOUSEHOLD INDUSTRY IN KEFAMENANU CITY
(CASE STUDY IN UD SUMBER HIDUP)**

Anselma Santi Ceunfin, Agustinus Nubatonis, Umbu Joka*

Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: umbujoka@unimor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah dari usaha tahu “UD SUMBER HIDUP” di Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilakukan selama Bulan April – Juni Tahun 2020. Penentuan responden dilakukan dengan cara purposive, responden terdiri dari 1 pemimpin dan 4 orang karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan mengamati langsung keadaan di lapangan dan wawancara yaitu langsung dari pemilik atau karyawan industri tahu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran umum dari usaha industri tahu dan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga ‘UD SUMBER HIDUP’ dalam memproduksi tahu selama Bulan April – Juni Tahun 2020 sebesar Rp.125.640.000, pendapatan sebesar Rp. 64.200.000 dan nilai nilai tambah sebesar Rp. 23.231.000 untuk setiap proses produksi sebanyak 1 kg kedelai akan menghasilkan 0,7 kg tahu.

Kata Kunci : Pendapatan; Nilai tambah; Industri tahu.

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income and added value from the tofu business "UD SUMBER HIDUP" in Kefamenanu City, North Central Timor Regency. This research was conducted during April – June 2020. The determination of respondents was carried out in a manner purposive, the respondents consisted of 1 leader and 4 employees. Data was collected by means of observation, namely by observing directly the situation in the field and interviews, namely directly from the owner or employee of the tofu industry by using a questionnaire . The data analysis used is descriptive analysis, namely to find out the general description of the tofu industry business and quantitative analysis, namely income analysis and hayami value added analysis. The results showed that the income obtained by the home industry 'UD SUMBER HIDUP' in producing tofu during April – June 2020 was Rp. 125,640,000, income was Rp. 64,200,000 and the added value of Rp. 23,231,000 for each production process of 1 kg of soybeans will produce 0.7 kg of tofu.

Keywords: Income; Added value, Tofu industry.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Sebagai negara agraris dengan produksi hasil – hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pendapatan nasional. Karena itulah diperlukan sektor industri yang ditopang oleh bidang pertanian yang tangguh.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi yang memberikan andil cukup besar bagi pembangunan (Soekartawi, 2001).

Kedelai di Indonesia menjadi sumber gizi protein nabati utama, namun Indonesia tetap harus mengimpor kedelai. Ini terjadi karena kebutuhan Indonesia yang tinggi akan kedelai putih. Kedelai putih bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu lebih rendah daripada di Jepang dan Cina. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari biji yang dapat dibuat menjadi tahu /tofu (Yulida, 2011).

Perkembangan harga rata – rata kedelai lokal di tingkat nasional selama tahun 2018 – April 2020 menunjukkan peningkatan, khususnya pada semester 2 tiap tahun. Rata- rata peningkatan harga kedelai lokal pada tahun 2018 sebesar 1,27%, tahun 2019 sebesar 3,68% dan tahun 2020 sebesar 2,10%. Peningkatan harga tertinggi pada periode tersebut terjadi di Bulan Agustus tahun 2020 hingga mencapai 1,27%. Pada Bulan April 2020 kembali terjadi tendensi peningkatan sebesar 18,31% dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 8.500,-/kg BPS (Diolah PDSI Kementerian Perdagangan).

Kabupaten TTU merupakan salah satu kabupaten yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor industri karena sebagian penduduk berusaha di bidang industri. Salah satunya yaitu industri tahu. Para Pengusaha Tahu di Kabupaten TTU sudah mampu mengembangkan usaha dengan menggunakan hasil pertanian seperti kacang kedelai.

Industri tahu di Kota Kefamenanu dikenal sebagai salah satu Industri penghasil Tahu yang berkembang saat ini terdapat di berbagai tempat seperti: Km 7 Sasi (UD. ALFARIA), Km IV dibagi lagi menjadi dua yaitu depan masjid (UD. TIMOR JAYA) dan belakang rutan (UD. SUMBER HIDUP), Km VI belakang SMA 2 (UD. BERKAT PANGESTU). UD SUMBER HIDUP merupakan Industri Tahu yang ada di Kelurahan Kefa Selatan yang mulai berkembang sejak tahun 1989 hingga saat ini. Data Produksi tahu yang diperoleh 3 tahun terakhir (2015- 2017) yaitu tahun 2015 produksinya 7.000 cetakan, tahun 2016 produksinya 8.900 cetakan. Tahun 2017 produksinya 9.000 cetakan. Produksi yang dilakukan tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Hal ini tentunya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh Industri tahu Sumber Hidup semakin meningkat.

Berdasarkan ulasan singkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Tahu pada Industri Rumah Tangga di Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Pada UD.Sumber Hidup)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan metode wawancara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja industri tahu “UD Sumber Hidup” di kota Kefamenanu dan penentuan sampel adalah pemilik tahu “UD Sumber Hidup” di kota Kefamenanu.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Rumus : $\pi = TR - TC$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$TC = TFC + TVC$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total cost*)

TFV = Total biaya tetap (*Total fix cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total variabel cost*)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$TR = Q \cdot P$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga Produk (*Price*)

Q = Jumlah Produksi

Menghitung Nilai Tambah Tahu menggunakan metode Hayami pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel yang digunakan dalam penelitian

No	Variabel (Output, Input, Harga)	Nilai
1	Hasil produksi <i>Output</i> (Papan/bulan)	A
2	<i>Input</i> bahan baku (kg/bulan)	b
3	<i>Input</i> tenaga kerja (HKO/bulan)	c
4	Faktor konversi (1/2)	$m = a : b$
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$n = c : b$
6	Harga produk <i>Output</i> (Rp/Papan)	d
7	Upah rata-rata (Rp/kg)	e
No	Pendapatan dan Keuntungan	Nilai
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	F
9	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg)	g
10	Nilai produk (Rp/buah) (4x6)	$k = m \times d$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Buah) (10-8-9)	$l = k - f - g$
	b. Ratio nilai tambah (%) (Ha/10)	$h\% = l : k\%$
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HKO) (5x7)	$p = n \times e$
	b. Bagian Tenaga Kerja (%) (12a/Ha)	$q\% = p : 1\%$
13	a. Keuntungan (Rp)(Ha – 12a)**	$sr = 1 - p$
	b. Tingkat Keuntungan (%) (13a/Ha)	$o\% = r : 1\%$

Keterangan : * = Bahan penolong; ** = Imbalan bagi modal dan manajemen.

Sumber: Hayami, et al. (1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri usaha tahu UD Sumber Hidup adalah usaha mikro karena merupakan usaha produktif milik keluarga dan terdiri dari 1-5 orang tenaga kerja. UD Sumber Hidup berdiri pada Tahun 1989 secara turun temurun sampai ke anak yang bernama Suparno. Lokasi industri ini terletak di Kelurahan Kefa Selatan Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Awalnya UD Sumber Hidup menggunakan modal awal sebesar Rp. 15.000.000,00 dan memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang yaitu pengelola dan satu tenaga kerja. Industri ini memperoleh bahan baku dari Atambua sebanyak satu ton yang digunakan untuk 3-4 bulan. Setiap bulan industri ini menggunakan 240 kg, sisanya 40 kg disimpan untuk digunakan pada saat produksi tahu berikutnya.

Identitas Responden

Identitas responden menjelaskan mengenai umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usahanya, Responden pada penelitian ini adalah Bapak Suparno. Melalui daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada responden usia 70 tahun, tingkat pendidikan terakhir SMA, pengalaman usaha memproduksi tahu 21 tahun dan jumlah tanggungan dalam keluarga 5 orang.

Produksi Tahu

Proses produksi tahu dilakukan dari perendaman, penggilingan, perebusan, penggumpalan, penyaringan, pencetakan, pemotongan, penyimpanan dan pemasaran. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 4 orang karyawan. Penggunaan bahan baku dalam tiap proses produksi di industri rumah tangga tahu “UD Sumber Hidup” tiap minggunya selalu sama.

Analisis Nilai Tambah Tahu

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2011). Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi. Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar.

Faktor konversi metode hayami menunjukkan banyaknya produk olahan yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input. Nilai produk menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai input lain mencakup nilai dari semua korbanan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan selama produksi berlangsung. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan pada agroindustri tahu, dilakukan dengan menggunakan metode Hayami.

Hasil perhitungan Nilai Tambah Tahu dengan Menggunakan Metode Hayami

Tabel 2 menunjukkan bahwa perhitungan selama satu bulan proses produksi, diketahui bahwa rata-rata penggunaan bahan baku dalam proses pembuatan tahu pada industri rumah tangga “UD Sumber Hidup” menggunakan bahan baku sebanyak 1.000 kg kedelai dengan seharga Rp.9.000/kg, menghasilkan 245 cetakan atau setara dengan 240 kg, dengan harga jual Rp. 30.000/cetakan.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Tahu

No	Variabel (Output, Input, Harga)	Nilai
1	Hasil produksi <i>Output</i> (Papan/bulan)	240
2	<i>Input</i> bahan baku (Kg/bulan)	1.000
3	Input tenaga kerja (HKO/bulan)	45
4	Faktor konversi	0,24
5	Koefisien tenaga kerja	0,045
6	Harga produk <i>Output</i> (Rp/papan)	30.000
7	Upah rata-rata(Rp/kg)	30.000
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	9.000
9	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg)	23.247.200
10	Nilai produk (Rp/buah)	7.200
11	a. Nilai Tambah (Rp/buah)	23.231.000
	b. Ratio nilai tambah	3.226.53
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HKO)	1.350.000
	b. Bagian Tenaga Kerja	17.2081
13	a. Keuntungan (Rp)	21.881.000
	b. Tingkat Keuntungan	94,19

Keterangan : * = Bahan penolong; ** = Imbalan bagi modal dan manajemen.

Sumber: Hayami, et al. (1987)

Tenaga kerja pada industri rumah tangga “UD Sumber Hidup” berjumlah 4 orang dan 1 pimpinan, upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp.30.000/hari. Jumlah jam kerja untuk satu kali proses produksi sebanyak 9 jam. Hari Orang Kerja (HOK) adalah sebesar 45/bulan.

Nilai faktor konversi pada industri rumah tangga “UD Sumber Hidup” yaitu sebesar 0,24 didapat dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 240 kg dengan input yang digunakan sebesar 1.000 kg kedelai. Nilai koefisien tenaga kerja pada industri rumah tangga “UD Sumber Hidup” sebesar 0,045.

Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp. 148.000/bulan dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 240 kg/bulan, sehingga didapat nilai sumbangan input lain Rp.23.247.200. Faktor konversi sebesar 0,24 dikalikan dengan harga jual tahu sebesar Rp.33.000/cetakan, sehingga besarnya nilai produk yang dihasilkan dari tiap kilogram kedelai sebesar Rp.7.200.

Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga “UD Sumber Hidup” sebesar Rp.23.231.000/kg. Keuntungan atau imbalan bagi modal dan manajemen sebesar Rp.21.881.000.

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan nilai, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Hasil analisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan setiap satu kilogram kedelai menjadi tahu pada industri rumah tangga “UD Sumber Hidup” adalah Rp. 23.231.000/kg (Sudiono 2001).

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai usaha produksi yang diinginkan penelitian ini yang termasuk biaya variabel adalah biaya bahan baku

(kacang kedelai), cuka tahu, kayu bakar, listrik, tenaga kerja, kantong plastik. Total biaya variabel Rp 38.124.000. Adapun rincian biaya variabel dalam penelitian ini disampaikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Biaya Variabel menurut data Akuntansi pada bulan April– Juni 2021

No	Nama Input	Volume	Harga Satuan/Kg	Total
1	Kedelai	720 Kg	Rp.30.000	Rp.21.600.000
2	Cuka	72 Liter	Rp.120.000	Rp.8.640.000
3	Kayu bakar	3 Truk	Rp.500.000	Rp.1.500.000
4	Listrik	3 Bulan	Rp.102.000	Rp.1.224.000
5	Tenaga kerja	3 Bulan	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000
6	Kantong plastik	720 Ball	Rp.3.000	Rp.2.160.000
Total Biaya Variabel				Rp.38.124.000

Sumber : Data primer diolah (2021)

Total biaya

Pengertian total biaya adalah jumlah biaya variabel ditambah dengan biaya tetap. Total biaya dari Tabel 4 dapat dijelaskan pada bulan April – Juni total biaya Rp 61.440.000,00.

Tabel 4. Total Biaya Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap

No	Rincian	Jumlah
1	Biaya Variabel	Rp.38.124.000,00
2	Biaya Tetap	Rp.23.316.000,00
Total		Rp. 61.440.000,00

Sumber : Data primer diolah (2021)

Pada tabel diatas merupakan suatu biaya yang memperlihatkan baik biaya tetap maupun biaya variabel dan dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dihasilkan adalah Rp. 61.440.000,00 (Sunarto, 2003:4).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai seseorang dengan melakukan suatu kegiatan atau usaha dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan UD Sumber Hidup didapat dari selisih antara penerimaan dan biaya yang di keluarkan dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Total penerimaan} - \text{Total biaya} \\
 &= \text{Rp } 125.640.000 - \text{Rp } 61.440.000 \\
 &= \text{Rp } 64.200.000
 \end{aligned}$$

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh Industri Tahu “UD Sumber Hidup”. Menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh Industri Tahu “UD Sumber Hidup” adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan yang diperoleh Industri Tahu “UD Sumber Hidup” dengan penerimaan sebesar Rp. 125.640.000,00;/bulan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 61.440.000,-/bulan. Jadi, pendapatan yang diperoleh Industri Tahu “UD Sumber Hidup” per bulannya yaitu sebesar Rp. 64.200.000,-/bulan, selaras dengan penelitian Joka *et al.* (2020) yang mengkaji kelayakan secara finansial usaha rumah tangga tahu di Kefamenanu, menemukan bahwa pendapatan perbulan mencapai Rp.91.000.000,-. Hal ini mengindikasikan usaha home industri tahu cukup menjanjikan secara ekonomi.

Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Wiyono dan Rukavina, 2015).

Keuntungan Relatif

Analisis imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian keuntungan jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C lebih besar dari satu maka usaha dikatakan untung dan layak untuk dijalankan karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C sama dengan nol maka usaha tahu mengalami *breakeven point* atau titik impas usaha karena total penerimaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian diperoleh bahwa total penerimaan (R) sebesar Rp. 125.640.000,-; sedangkan total biaya (C) sebesar Rp. 61.440.000

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{125.640.000}{61.440.000} \\ &= 2,04 \end{aligned}$$

Setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000,- akan memperoleh penerimaan sebesar 2,04 pada industri Tahu “UD Sumber Hidup”. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha industri tahu “UD Sumber Hidup” secara ekonomis layak diusahakan dan dikembangkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2007) meskipun lebih dibandingkan dengan R/C Ratio 3,10 pada Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu di Kabupaten Kuningan-Jawa Barat (Mutia dan Susanto, 2007). Walaupun demikian usaha ini masih layak diteruskan karena masih menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses produksi tahu yang dilakukan oleh UD Sumber Hidup dibagi dalam delapan tahap yaitu: tahap pemilihan kacang kedelai), tahap perendaman, tahap penggilingan, tahap penyaringan, tahap pemberian cuka, tahap pemasakan, tahap percetakan, tahap pemotongan. Pemasaran tahu yang dilakukan ditempat usaha tahu Sumber Hidup tersebut. Total biaya yang dikeluarkan oleh UD Sumber Hidup pada bulan April-Juni tahun 2021 dalam usaha tahu adalah Rp. 61.440.000. sedangkan total penerimaannya adalah sebesar Rp 125.640.000,-. Total pendapatan usaha tahu merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya sehingga total pendapatan usaha tahu UD Sumber Hidup pada tahun 2021 sebesar Rp 64.200.000,-. Nilai R/C ratio sebesar 2.04 > 1 yang berarti menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Flarisandi. 2002. *Jumlah Tenaga Kerja*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hayami, Kawagoe, Morooka, Siregar. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java*. A Perspective From a Sunda Village, CGPRT. Bogor.
- Hutapea, A., & Fallo, Y. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Industri Tempe di Kelurahan Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan. *AGRIMOR*, 2(01), 15-16.
- Irawan, S, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-3. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Joka, U., Tasik, A., & Fallo, Y. M. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu ALFARIA, Kota

- Kefamenanu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 218-229.
- Krisdiana, R. 2005. *Preferensi Industri Tahu dan Tempe dalam menggunakan bahan baku Kedelai di Jawa Timur*. Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Noor, H F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suryana, A. 2005. *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Wiyono, Rukavina Baksh, Tuso. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*. *Agrotekbis*, 3(3).